



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masalah pencernaan adalah salah satu masalah penyakit yang sering dialami oleh anak. Konstipasi merupakan masalah pencernaan yang disebabkan karena kurangnya makanan yang berserat. Menurut bapak Chudahman Manan selaku Ketua Pengurus Besar Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia mengatakan bahwa konstipasi yang terjadi dan berlangsung lama akan membuat anak menjadi trauma, konstipasi kronik, serta menjadi kanker usus. Serta berdasarkan wawancara yang ditujukan kepada orangtua yang memiliki anak usia balita menyimpulkan bahwa, terjadinya konstipasi pada anak disebabkan karena anak tidak menyukai sayuran sehingga membuat mereka kurang mengkonsumsi sayuran, salah satunya adalah sayuran hijau. Hal tersebut dikarenakan menurut anak-anak sayuran tidak mempunyai rasa, tekstur yang sulit dikunyah, serta bentuk yang tidak menarik.

Kurang lebih 93% anak Indonesia pada zaman ini kurang mengkonsumsi sayuran, hal tersebut diketahui melalui riset yang dilakukan oleh Kesehatan Dasar (Riskesdas). (<https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-2510307/duh-93-persen-anak-anak-di-indonesia-kurang-makan-sayur-dan-buah>, pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 09:52). Serta ditambah dengan adanya ungkapan penelitian yang diberikan oleh ahli Gizi yang berasal dari Junior Nutri Chef dan ahli Gizi Jowynna Yeo yang mengatakan bahwa lebih 60% anak tidak suka mengkonsumsi sayuran. Serta adanya riset melalui Pusat Penelitian Pengembangan Upaya Kesehatan

Masyarakat Umum, mengatakan bahwa 97,7% anak Indonesia dibawah 5 tahun kurang mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan. Namun, berdasarkan riset data yang didapat melalui Departemen Pertanian, penduduk Indonesia hanya mengkonsumsi 40,35 kg/kapita/tahun. Sedangkan, adanya target pencapaian yang dibuat oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) dan *World Health Organization* (WHO) yang menjelaskan bahwa idealnya manusia harus mengkonsumsi sayuran sebanyak 91,25 kg/kapita/tahun. (<https://tirto.id/penyebab-anak-anak-tak-suka-makan-sayur-dan-buah-ckEz>, dikutip pada tanggal 06 Maret 2019 pukul 11.47)

Faktanya sayuran merupakan zat yang mempunyai vitamin, asam folat, magnesium, kalium, dan serat. Salah satunya terdapat pada sayuran hijau, dengan adanya warna hijau pada sayuran menandakan bahwa tinggi akan serat dan zat besi. Dengan adanya serat yang tinggi pada sayuran membuat anak terjauh dari konstipasi. Serta mengkonsumsi sayuran hijau dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti meningkatkan daya tahan tubuh, sistem pencernaan yang sehat, meningkatkan kecerdasan, menyediakan nutrisi yang tinggi yang berperan bagi tubuh, menjaga kesehatan mata, mengurangi obesitas. Dengan adanya masalah yang terjadi, disimpulkan bahwa perlunya ada penanganan untuk mengatasi anak yang sulit memakan sayuran.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalahnya yaitu Bagaimana cara merancang kampanye sosial pentingnya mengkonsumsi sayuran hijau untuk balita?

## 1.3. Batasan Masalah

Pada tugas akhir ini, perancangan kampanye sosial mengenai pentingnya mengkonsumsi sayuran hijau untuk anak balita, terdapat batasan masalah yaitu sebagai berikut :

### a. Demografis

1. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
2. Usia : 25 th – 32 th
3. Status : Sudah menikah
4. Pendidikan : SMA ke atas
5. Pekerjaan : Semua jenis pekerjaan
6. Gaya hidup : Menengah sampai Menengah ke atas

### b. Geografis

Indonesia

Sampel Target: Tangerang

c. Psikografis

Orangtua yang berdomisili di daerah Tangerang, yang mempunyai anak, khususnya anak balita. Serta mau menerima pengetahuan dan peduli terhadap tumbuh kembang anak.

d. Target

Orangtua yang memiliki anak usia balita yaitu 1-5 tahun, yang peduli terhadap tumbuh kembang anak dengan ekonomi menengah hingga ke atas.

#### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang kampanye sosial mengenai pentingnya sayuran hijau untuk anak balita yang ditujukan kepada orangtua

#### 1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapat dari perancangan tugas akhir ini, yaitu :

- a. Penulis dapat mengetahui cara pembuatan kampanye sosial yang sesuai dengan target, serta penulis mendapat ilmu tambahan mengenai cara mengatasi anak balita untuk mau menyukai dan meningkatkan sayuran hijau dalam porsi makan sehari-hari.
- b. Penulis dapat memberikan informasi lebih untuk mengatasi anak yang sudah terlanjur tidak menyukai sayuran yang ditujukan kepada orangtua.

- c. Penulis berharap tugas akhir mengenai perancangan kampanye sosial dapat membantu kerabat Universitas Multimedia Nusantara dengan mengungsung tema sayuran hijau serta kampanye sosial

